

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CURRENT RATIO, RETURN ON
ASSET (ROA), DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)



SKRIPSI

Disusun Oleh

WIDIYANI PUTRI AYU PRAMESTI

NIM 20220089

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CURRENT RATIO, RETURN ON
ASSET (ROA), DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)



SKRIPSI

Disusun Oleh

WIDIYANI PUTRI AYU PRAMESTI

NIM 20220089

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Widiyani Putri Ayu Pramesti
NIM : 20220089
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset (ROA), dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Disetujui dan disahkan

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juli 2024

Pembimbing



Eko Trivanto, S.E., M.M., M.Ak

NIDN.0217048601

Mengetahui,



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN.0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Widiyani Putri Ayu Pramesti
NIM : 20220089
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset (ROA), dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : Jumat
Tanggal : 30 Agustus 2024

Tim Penguji

Ketua

: Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak.

Anggota

: Ero Triyanto Saputro, S.E., M.Si., M.B.A.

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN.0625127401

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET (ROA), DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022. Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 29 Juli 2024

Pembuat Pernyataan,



Widiyani Putri Ayu Pramesti

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d:11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering anda jatuh, tetapi seberapa sering anda bangkit kembali”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tri Wibowo Dono Hartanto dan Ibu Handayani yang saya sayangi, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tak pernah putus. Terimakasih telah memberikan segalanya untuk saya.
2. Adik saya Dhiah Dharmastuti Sawidhi yang sudah menyanyangi, mendoakan dan memberikan semangat untuk saya
3. Someone yang berinisial K, terima kasih sudah menemani, mendukung, mendengarkan keluh kesah saya selama masa kuliah.
4. Sahabat serta teman-teman saya terimakasih telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, doa dan menemani dimasa studi saya sampai selesai.
5. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Saya mengucapkan terimakasih, saya ingin memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang saya sayangi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya yang selama ini kita dapatkan, yang memberikan hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, oleh karenanya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET (ROA), DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022” dengan baik dan tepat pada waktunya. Ada pula maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi program studi S1 Akuntansi.

Penulis menyadari dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan serbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Kepada bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M, selaku wakil ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Kepada Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, ilmu, serta mengorbankan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah mmberikan ilmu dan bimbingannya selama kuliah dikampus ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan dorongan serta semangat hingga dapat terselesaikannya skripsi dan studi saya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 29 Juli 2024



Widiyani Putri Ayu Pramesti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Teori Yang Relevan	7
1. Landasan Teori.....	7
2. Pertumbuhan Laba	10
3. Ukuran Perusahaan.....	12

4. Current Ratio.....	14
5. Return On Asset (ROA).....	15
6. Perputaran Persediaan	17
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis.....	22
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	22
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	23
3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba	23
4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Objek Penelitian	25
B. Jenis dan Sumber Data	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Definisi Operasional.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Analisis Statistik Deskriptif	30
2. Uji Asumsi Klasik	30
3. Analisis Regresi Berganda	32
4. Uji Hipotesis	33
BABA IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskriptif Objek Penelitian.....	35
B. Analisis Data	36
1. Analisis Statistik Deskriptif	36
2. Uji Asumsi Klasik	38
3. Analisis Regresi Berganda	42
4. Uji Hipotesis	44

C. Pembahasan.....	47
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	47
2. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.....	48
3. Pengaruh Return On Aseet (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba.....	48
4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba	49
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Pengumpulan Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel.....	35
Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan Tahun 2020-2022	36
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalits	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda.....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji F	46
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Detrminasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data sampel Perusahaan Tahun 2020-2022.....	
Lampiran 2 Tabulasi data Ukuran Perusahaan (X1)	
Lampiran 3 Tabulasi data Current Ratio (X2)	
Lampiran 4 Tabulasi data Return On Asset (X3).....	
Lampiran 5 Tabulasi data Perputaran Persediaan (X4).....	
Lampiran 6 Tabulasi data Pertumbuhan Laba (Y)	
Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas	
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi	
Lampiran 12 Hasil Uji T	
Lampiran 13 Hasil Uji F	
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET (ROA) DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019-2022

Oleh:

Widiyani Putri Ayu Pramesti

20220089

Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun yang diteliti dengan laba sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on asset*, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang terpilih 88 perusahaan dari 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Untuk penelitian ini diharapkan menambah tahun populasi agar hasilnya lebih bervariasi.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Return On Asset* (ROA), dan Perputaran Persediaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET (ROA) AND INVENTORY TURNOVER ON PROFIT GROWTH IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE PERIOD OF 2019-2022

By:

Widiyani Putri Ayu Pramesti

20220089

Profit Growth is an increase or decrease in profit generated by a company that occurs from year to year. Profit growth is the difference between the profit of the year studied and the previous profit which is then compared with the previous profit. This study aims to determine the effect of company size, current ratio, return on assets, and inventory turnover on profit growth. The population in this study were food and beverage companies for the period 2020-2022. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples selected was 88 companies from 28 companies. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis of classical assumption tests and multiple regression analysis. The results of this study indicate that company size has a positive effect on profit growth, current ratio does not affect profit growth, return on assets does not affect profit growth, and inventory turnover has a negative effect on profit growth. For this study, it is expected to increase the population years so that the results are more varied.

Keywords: Company Size, Current Ratio, Return On Asset (ROA), and Inventory Turnover.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk mencapai laba, tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan pendapatan. Laba adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan dari operasinya. Aktivitas yang dimaksud mulai dari proses pembuatan hingga aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk menjual barang. Ada 4 jenis laba yaitu, laba kotor, laba usaha operasi, laba bersih sebelum pajak, dan laba bersih. Pendapatan, beban, biaya, untung-rugi, dan penghasilan adalah komponen laba bersih. Beberapa factor, seperti ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan tingkat penjualan, dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Ketika laba perusahaan meningkat, hubungan antara ukuran perusahaan dan jumlah laba yang diperoleh dapat diperkuat. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu bisnis, semakin baik kinerjanya (Sari dan Widyarti 2015)

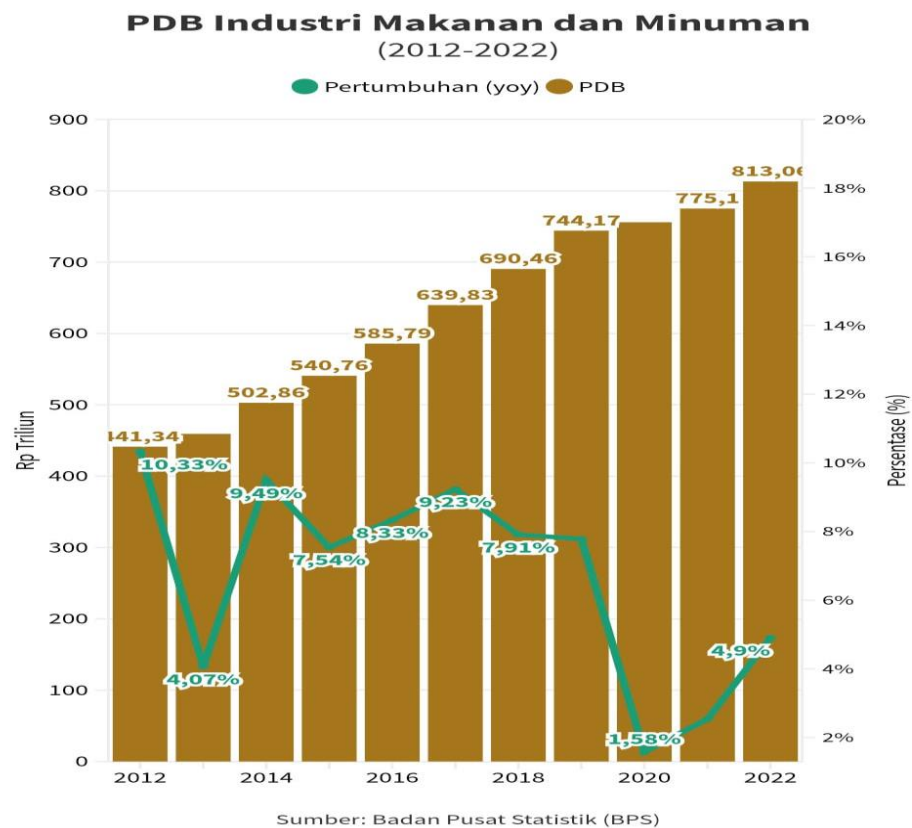
Perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing mereka sebagai akibat dari perkembangan siste ekonomi global yang mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas. Salah satu informasi yag dilihat oleh para investor yang juga menjadi pengguna laporan keuangan adalah pertumbuhan laba suatu perusahaan. Para investor sangat memperhatikan indicator ini untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana investasi yang mereka lakukan di suatu perusahaan mampu memberikan return yang diharapkan oleh para investor. Laba bersih dari perusahaan adalah indicator saat akan berinvestasi.

Perubahan kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan berinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilainya. Kondisi perusahaan sangat mempengaruhi dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang. Selain digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur

sebelum melakukan investasi, pertumbuhan laba juga digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menjaga kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan juga digunakan oleh manajemen untuk menjaga kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan, selain digunakan sebagai tolak ukur sebelum investor melakukan investasi. Pertumbuhan laba yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang baik juga. Pada akhirnya, kenaikan laba tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Pertumbuhan laba, menurut Keown et al. (2017:136), didefinisikan sebagai peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Setiap perusahaan ingin keuntungan usaha mereka terus meningkat. Namun, pada kenyataannya, laba perusahaan pasti akan berubah dan tidak selalu meningkat. Akibatnya, perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang tidak konsisten.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on asset*, dan perputaran persediaan secara parsial dan bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*. Fenomena pertumbuhan laba terjadi di beberapa perusahaan *food and beverage* di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan minuman. Faktor lainnya karena peningkatan ekspor CPO akibat tingginya permintaan global sepanjang tahun lalu. Adapun, industri makanan merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan. Industri makanan berkontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan.

Industri makanan dan minuman (*food and beverage*) konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Meski di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19, kinerja industri makanan minuman tetap gemilang karena sebagai sektor kritikal yang tetap dijaga produktivitasnya.



Gambar 1 Fenomena Industri Makanan dan Minuman

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) industry makanan dan minuman atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun 2020 sebesar Rp 755,91 triliun, naik 2,54 persen pada tahun 2021 sebesar Rp 775,1 triliun dan pada tahun 2022 sebesar Rp 813,06 triliun, naik 4,90% dari tahun sebelumnya.

Peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai X1 karena peningkatan CR akan memungkinkan persahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan asset lancar, memungkinkan perusahaan untuk berkonsentrasi meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba. Ukuran Perusahaan sebagai X2 karena ukuran perusahaan besar dapat dipastikan pertumbuhan laba, penjualan, produksi yang lebih besar. *Return On Asset (ROA)* sebagai (X3) adalah pengukuran kemampuan organisasi secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah asset yang tersedia bagi

organisasi. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi organisasi secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan. Perputaran Persediaan sebagai (X4) digunakan untuk menentukan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini (juga dikenal sebagai inventory) berputar dalam jangka waktu tertentu satu periode.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, ROA, an Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan – Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas yang telah diuraikan diatas, ma tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan Perputaran Persediaan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya mengenali Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan Perputaran Persediaan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan Perputaran Persediaan Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memahami dampak Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan Perputaran Persediaan, dan menjadi pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TEORI YANG RELEVAN

1. Landasan Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori sinyal (signaling theory). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh *Spence* (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut *Spence* (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah ketika pihak pemilik informasi berusaha memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat bermanfaat dan berguna oleh pihak penerima informasi.

Menurut beberapa ahli, teori sinyal dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut *Houston.et.al* (2011:185) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini menyampaikan informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan, informasi yg dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting. Karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan dan dampak yang akan dihasilkan, investor dan pelaku bisnis harus memperhatikan informasi ini.

- b. Graham dan Megginson (2010:493), teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun manajer sering memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Ini dikenal dengan informasi asimetris, dimana investor-investor hanya memiliki informasi privat.

Dalam teori sinyal, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif (*positive signal*) ataupun sinyal negatif (*negative signal*) kepada para penggunanya. Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Teori sinyal dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut termasuk dalam kategori sehat atau tidak sehat. Dari informasi keuangan tersebut investor ataupun calon investor dapat menentukan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Teori sinyal menjelaskan mengapa setiap perusahaan berusaha membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan terus meningkatkan pertumbuhan labanya dengan mempertimbangkan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas . Rasio-rasio ini memberikan sinyal positif bagi perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas secara garis besar *signaling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Investor akan menggunakan pengumuman sebagai sinyal untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan laba dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pertumbuhan laba dianggap sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek

yang baik di masa depan. Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya adalah positif (Gunawan, 2013).

Dalam teori sinyal dan ukuran perusahaan, perusahaan yang besar dapat menunjukan kepada investor bahwa kinerja pengelolaan aktivaanya sangat baik. Hubungan teori sinyal dengan *Current Ratio*, jika *Current Ratio* tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Hal ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, mengisyaratkan investor untuk menghindari investasi di perusahaan yang mengalami hal ini. Dalam kaitannya dengan return on asset (ROA), ada hubungan teoritis antara sinyal dan return on asset (ROA). Jika ROA tinggi menunjukkan kinerja yang baik di dalam perusahaan, maka investor atau pihak eksternal perusahaan akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Sehingga investor akan merespon positif terhadap sinyal yang diberikan perusahaan, dan pertumbuhan laba akan meningkat.

Hubungan teori sinyal dengan perputaran persediaan waktu rata-rata antara penjualan dan penanaman modal dalam persediaan lebih pendek atau lebih baik. Ini dapat memberi tahu investor bahwa perusahaan memiliki kinerja penjualan yang sangat baik dalam perputaran persediaan barang.

2. Pertumbuhan Laba

Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”

Laba adalah penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Aktivitas yang dimaksud mulai dari proses produksi hingga

aktivitas pemasaran untuk menjual produk. Laba dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Laba kotor, merupakan jenis laba yang dihitung dari selisih positif nilai penjualan dengan retur dan potongan dari penjualan yang dilakukan.
- b. Laba usaha operasi, merupakan keuntungan dari pengurangan laba kotor dengan harga pokok serta biaya usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak, merupakan keuntungan usaha dikurangi biaya bunga.
- d. Laba bersih, merupakan pengurangan dari total laba dikurangi dengan pajak yang dikenakan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Unsur-unsur laba untuk menentukan laba bersih dari badan usaha, sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban
- c. Biaya
- d. Untung-rugi
- e. Penghasilan

Menurut Harahap (2015:310) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Keown, *et al.*, (2017: 136) pertumbuhan laba merupakan suatu peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 62) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

- a. Besarnya Perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur Perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan laba yang diharapkan masih rendah.

c. Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung manipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan perusahaan semakin tinggi.

e. Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba dimasa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut Harahap (2015: 301) laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pajak yang akan diterima negara.
- b. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang di hasilkan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun yang diteliti dengan laba sebelumnya yang kemudian di bandingkan dengan laba sebelumnya. Menurut Munawir (2013:39) rumus mencari pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

Keterangan :

Laba Bersih (t) : Laba bersih tahun sekarang

Laba Bersih (t-1) : Laba bersih tahun lalu

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Menurut Hartono (2012:14), ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas.

Menurut Hery (2016:3) semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih murah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan pada definisi ukura perusahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran, skala, atau variabel yang menunjukan seberapa besar perusahaan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti jumlah penjualan, pendapatan, asset, ekuitas, dan total lainnya.

Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu : perusahaan besar (*large*

firm), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

- a. Perusahaan Kecil. Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:
 1. Memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 milia.
 2. Bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil.
 3. Bukan merupakan reksadana.
- b. Perusahaan Menengah/Besar. Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai, nilai-nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, dan laba dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Nilai-nilai ini dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Ukuran perusahaan = $\ln$ Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- b. Ukuran perusahaan = $\ln$ Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4. Current Ratio

Salah satu jenis rasio likuiditas adalah *current ratio*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:149).

Rasio lancar juga dikenal dengan *current ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan semua aset lancar yang tersedia baginya. Metode yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Alasan digunakannya rasio lancar secara umum sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya dalam mengukur empat hal yaitu (Fahmi 2011):

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah kelipatan aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar dapat dibayar.
- b. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, maka semakin kecil risiko yang diterima. Rasio lancar menghasilkan tingkat keamanan untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- c. Cadangan dana lancar. Rasio lancar sebagai ukuran tingkat keamanan terhadap keadaan yang tidak pasti dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan yang dimaksud dapat berupa pemogokan dan kerugian luar biasa yang mampu membahayakan arus kas perusahaan dalam waktu sementara dan tidak terduga.

5. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*. Menurut Ang dalam Rahmayanti dan Hadromi (2017), indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah *return on asset* (ROA).

Pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian adalah komponen yang termasuk dalam pembentuk return on asset (ROA). Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang komponen-komponen tersebut.

- a. Keuntungan atau laba merupakan kenaikan ekuitas suatu perusahaan dari insidentil yang berasal dari investasi atau pendapatan oleh pemilik bisnis.
- b. Kerugian merupakan penurunan ekuitas perusahaan dari insidentil yang disebabkan oleh beban atau distribusi terhadap pemilik bisnis.
- c. Pendapatan merupakan arus masuk aktiva yang ada pada aktiva entitas dalam sebuah periode yang disebabkan oleh produksi atau pengiriman barang, penyedia jasa, dan kegiatan lainnya yang termasuk dalam operasi utama.
- d. Beban dalam ROA adalah arus keluar dalam aktiva suatu entitas dalam sebuah periode, yang disebabkan karena produksi atau pengiriman barang, penyedia jasa perusahaan, dan kegiatan lainnya yang termasuk bagian dari operasi utama.

Dalam praktiknya, ROA adalah perhitungan penting dan memiliki beberapa fungsi bagi perusahaan. Adapun fungsi ROA yaitu sebagai berikut:

a. Sifat ROA yang Menyeluruh

Fungsi pertama dari ROA adalah sifatnya yang menyeluruh. Ini berarti bahwa jika suatu perusahaan melakukan aktivitas akuntansi dengan benar, manajemen akan dapat mengukur efisiensi modal kerja, produksi, dan penjualan. Semua ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis ROA.

b. Mendapatkan Rasio Industri

Bisa mendapatkan rasio industri adalah tujuan kedua dari ROA. Dengan kata lain, perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal dengan pesaingnya dengan menggunakan metode analisis ROA. Dengan cara ini, manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan berada di atas, di bawah, atau sama dengan kompetitornya. Selain itu, anda pasti akan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan dengan data ini.

c. Menilai Efisiensi Perusahaan

Selain itu, fungsi nilai aset (ROA) perusahaan dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam melakukan kegiatan divisi lain. Teknik analisis ini dapat mengukur seberapa efisien kegiatan divisi perusahaan. Caranya adalah dengan membagi seluruh biaya dan modal ke dalam bagian yang relevan.

d. Mengukur Profitabilitas

Berikutnya, fungsi ROA yakni mengukur profitabilitas. Teknik analisis ini juga bisa digunakan untuk mengukur keuntungan dari setiap produk yang dibuat oleh pihak perusahaan. Caranya dengan menggunakan *product cost system* yang tepat. Nantinya, modal dan biaya akan dialokasikan ke berbagai produk, sehingga bisa dihitung seberapa besar tingkat *profit*-nya.

e. Perencanaan Perusahaan

Akhir sekali, ROA berfungsi untuk perencanaan perusahaan. Manajemen dapat membuat keputusan penting dengan teknik analisis

ini. Selain itu, perhitungan ini juga dapat berguna jika pihak perusahaan ingin memperluas bisnisnya.

Rasio ini digunakan sebagai ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar hasil perhitungan return on asset menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (return) semakin besar (Husnan dalam Rahmayanti dan Hadromi, 2017). Rumus menghitung return on asset adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

6. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan atau inventory turnover. Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Harahap (2013:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya.

Menurut Subramanyam (2010:45) perputaran persediaan dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

B. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio*, return on asset (ROA), dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba, yaitu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul dan Alat Analisis	Hasil
1	Petra, et.al (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. (Analisis Regresi Berganda)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, current ratio dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2018.
2	Mahmudah, Mildawati (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Property And Real Estate. (Anlisis Statistik Deskriptif)	a. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. b. DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. c. TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. d. Size tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3	Hajering, Muslim (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. (Analisis Statistik Deskriptif)	a. <i>Current Ratio</i> secara Parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur. d. <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif Dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur.

4	Aisyah, Widhiastuti. (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. (Analisis Statistik Deskriptif)	a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. b. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. c. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. e. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.
5	Islami, Utiyati (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. (Analisis Linier Regresi Berganda)	a. Rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. b. Rasio aktivitas yang diukur dengan total assets turn over berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. c. Rasio leverage yang diukur dengan debt to assets ratio negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. d. Rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.
6	Sevira, Achyani (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan	Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan

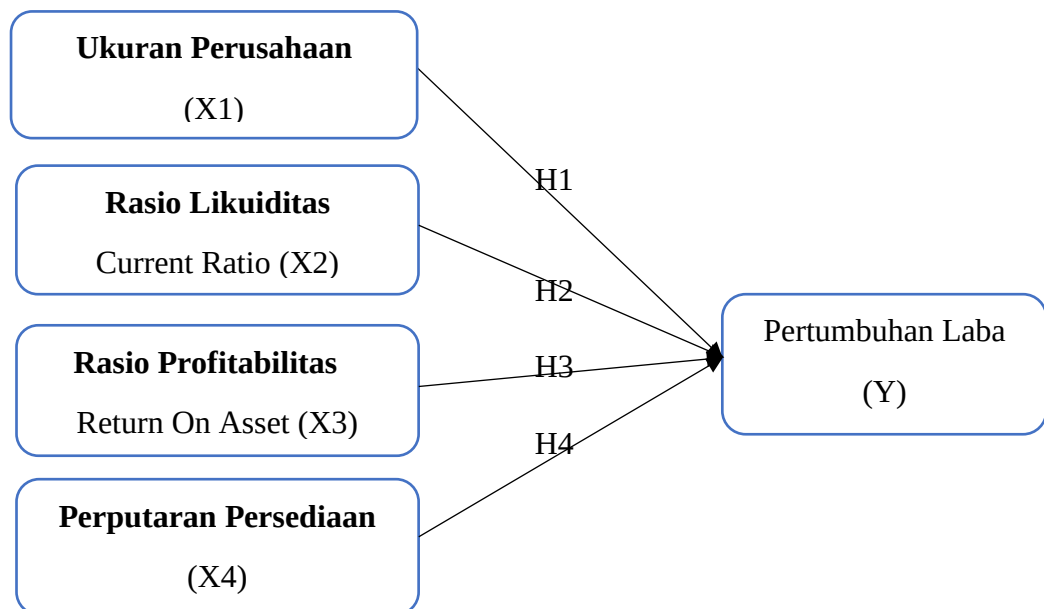
		<i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. (Analisis Statistik Deskriptif)	kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7	Razak, et.al (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba. (Analisis Statistik Deskriptif.)	a. Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada pertumbuhan laba yang menandakan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. b. <i>Net profit margin</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti hipotesis kedua diterima. c. <i>Total asset turn over</i> tidak terdapat dampak yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat pertumbuhan laba.¹¹
8	Lestari, Sulastri. (2021)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. (Metode Analisis Asumsi Klasik)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

C. KERANGKA PIKIR

Kerangka pemikiran merupakan kesimpulan kajian teoritis yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih atau perbandingan, perbedaan, dan persamaan nilai variabel menurut Sugiono (2016).

Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, *Current Ratio*, *Return On Asset* (ROA), dan perputaran

persediaan, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas kerangka pemikiran penelitian ini, pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Kerangka Pikir

Keterangan :

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Current Ratio

X3 : Return On Asset

X4 : Perputaran Persediaan

Y : Pertumbuhan Laba

D. HIPOTESIS

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun dalam jenis

penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial, sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis.

Hipotesis dapat disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang kuat dan didukung hasil-hasil penelitian yang relevan. Peneliti harus memahami tentang isi dan bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan suatu hipotesis penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah, kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran Perusahaan adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan laba. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar control perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Teori Sinyal mendukung pengaruh ukuran perusahaan, yang merupakan cerminan total asset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut karena dianggap menguntungkan

Hasil penelitian yang dilakukan (Petra, et.al 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI tahun 2020-2022.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan sejauh man aktiv alancar menutupi kewajiban-kewajiban lancer, semakin besar perbandingan aktiva lancar

dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *current ratio* terhadap laba apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Teori sinyal berhubungan dengan *current ratio*, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Hal tersebut berarti perusahaan dapat menyelesaikan masalah hutangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Hajering, Muslim. 2022) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ini disebabkan karena penggunaan modal yang efektif untuk operasional perusahaan, sehingga memberi kontribusi maksimal bagi perusahaan.

H2 : *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Return on assets (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Hubungan teori sinyal *dengan return on asset* (ROA) adalah jika nilai *return on asset* (ROA) tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan cukup besar. Hal ini meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk berinvestasi, dan bagi perusahaan yaitu laba cukup besar maka pertumbuhan laba semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan (Lestari, Sulastri 2021) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga jika ROA meningkat, maka pertumbuhan laba juga meningkat,

karena perusahaan bisa memaksimalkan asset yang ada untuk menghasilkan laba.

H3 : *Return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran persediaan atau yang disebut *Inventory Turnover Ratio* menunjukkan berapa banyak barang yang berhasil dijual dan menggantikan stok yang tersedia dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola biaya serta nerapa efektif penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik, karena perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan mampu menjual barang dengan cepat atau terjadi peningkatan jumlah permintaan produk perusahaan, dan perusahaan mengalami peningkatan laba. Hubungan teori sinyal dengan perputaran persediaan adalah semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dapat dijadikan informasi pada pihak manajemen dalam penyediaan persediaan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Petra, et.al 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan intrpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran Persediaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Jika perusahaan ingin mendapatkan pertumbuhan laba yang optimal, maka peneliti menyarankan untuk mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan perputaran total asset, apabila perusahaan memiliki banyak aset maka biaya modal akan besar dan berdampak pada perolehan laba.

- b. Modal kerja perusahaan perlu dimaksimalkan dengan seefektif mungkin. Jika perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan baik, maka perusahaan memiliki peluang dalam meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba yang maksimal.
- c. Jika perusahaan memutuskan untuk melakukan hutang dalam melakukan operasional perusahaan, maka dana tersebut harus dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya mempergunakan empat variabel bebas yakni ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on asset* (ROA) dan perputaran persediaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain seperti *net profit margin*, *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turn over* (TATO), dan lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba agar dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi pertumbuhan laba yang memberikan hasil yang lebih baik. Dan bisa juga menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih panjang serta menggunakan sampel perusahaan yang berbeda agar dapat menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M.; A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyo. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Yogyakarta: CAPS.
- Islami, M. ., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 2–17.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN

DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>

Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>

Ridhwan, M. (2023). *Kinerja Industri Makanan dan Minuman Naik 4,90% pada 2022*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/kinerja-industri-makanan-dan-minuman-naik-490-pada-2022>

Sari, Linda Purnama, dan Endang Tri Widyarti. 2015. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 sampai dengan 2013)” 4 (2013): 1–11.

Sevira, D. F. R., & Achyani, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 99–116.

Subramanyam. 2010. Analisis Laporan Keuangan Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung:Alfabeta.

Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Uma Sekaran & Roger Bougie (eds.); 6th ed.). Salemba Empat.

Sumber Internet :

<https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/kinerja-industri-makanan-dan->

[minuman-naik-490-pada-2022](#)

<https://youtu.be/kPdv1LN9Lkg?si=SM5cCnge0RwHu3aZ>

<https://youtu.be/V5FLS2BuJ5E?si=2Jy-ohpFaerXclP2>